



MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA PEDAGANG ASONGAN YANG BERSEKOLAH

Eliza Wulandari

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
elizawulandari81@gmail.com

Yulia Hairina

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
yhairina@uin-antasari.ac.id

Imadduddin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
imadduddin@uin-antasari.ac.id

Abstract

Learning motivation is something that plays a very important role in the process of seeking knowledge. This study aims to determine the description of learning motivation and the factors that influence learning motivation in teenage hawkers who go to school. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach involving three hawkers as participants. The results of the study show that there are two aspects of learning motivation in students who decide to go to school while selling, namely internal encouragement and external encouragement. First, on the aspect of internal encouragement, there are desires and desires to succeed, encouragement and needs in learning within the subject, and there are hopes and ideals. Second, in the aspect of external encouragement, there are rewards in learning, interesting activities in learning, and there is a conducive learning environment. Factors that influence learning motivation in teenage hawkers are emotional attitudes, stimulation with interesting learning media, affection, and positive reinforcement.

Keywords: *adolescent, hawkers, learning motivation*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan dalam kegiatan proses mencari ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar serta faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada remaja pedagang asongan yang bersekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang melibatkan tiga orang pedagang asongan sebagai partisipan. Wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan gambaran motivasi belajar pada siswa yang memutuskan untuk sekolah sambil berjualan terdapat dua aspek yaitu dorongan internal dan dorongan eksternal. Pertama pada aspek dorongan internal terdapat hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar di dalam diri subjek, serta terdapat harapan dan cita-cita. Kedua pada aspek dorongan eksternal terdapat penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan terdapat lingkungan belajar yang kondusif. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada remaja pedagang asongan ialah sikap emosi, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik, sifat afeksi, dan adanya penguatan positif.

Kata Kunci: *motivasi belajar, pedagang asongan, remaja*

A. Pendahuluan

Kehidupan masyarakat yang sejahtera ialah keadaan yang sempurna serta jadi idaman tiap masyarakat, oleh sebab itu bermacam upaya dicoba untuk mengestimasi faktor-faktor yang bisa membatasi pencapaian keadaan yang sempurna tersebut. Kegagalan dalam pencapaian tersebut menciptakan kelompok masyarakat baru yakni masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Didasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia ada 26,42 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2020, tingginya angka kemiskinan tersebut membuat banyaknya anak-anak yang memutuskan untuk putus sekolah. Anak-anak yang putus sekolah menjadi problem tersendiri bagi pemerintah, banyak diantara mereka yang menjadi anak jalanan dan juga menjadi pedagang asongan di jalanan.¹

¹ "The Journal of Universitas Negeri Surabaya," accessed January 24, 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

Data statistik pendidikan tahun 2019 di Kota Banjarmasin didapatkan bahwa terdapat 557 anak yang putus sekolah di jenjang SD dan 385 anak yang putus sekolah pada jenjang SMP. Padahal di usia ini semestinya mereka memperoleh pendidikan secara layak, sesuai yang tertulis dalam ayat 1 pasal 31 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa tiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Di Indonesia, pendidikan seharusnya merata sebab pendidikan tak boleh hanya bisa didapatkan oleh masyarakat yang ekonominya mampu, namun juga menjadi hak yang perlu diperoleh oleh masyarakat yang ekonominya tidak mampu.² Hal tersebut sesuai dengan riset dari Roy Kulyawan kepada 61 orang subjek di Kecamatan Moutong, Sulawesi Tengah yang merupakan anak putus sekolah. Dan hasilnya menunjukkan bahwa yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah ialah karena faktor ekonomi, lingkungan, dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan.³

Karena berada dibawah tekanan ekonomi membuat anak-anak tersebut mencari pekerjaan di jalanan agar membantu orang tuanya. Ada yang bekerja menjadi pedagang asongan, pengamen, penyemir sepatu penjual koran, pengemis, dan lain-lain.⁴ Terlepas dari mereka memutuskan untuk bekerja, kita harus memberikan apresiasi kepada mereka yang tetap sekolah sambil bekerja. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Daris kepada 4 orang subjek yang merupakan anak jalanan yang tetap bersekolah di Kota Samarinda. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak jalanan yang mengambil keputusan tetap sekolah motivasi belajarnya baik dan tinggi, hal tersebut bisa diketahui melalui ranking yang mereka raih pada beberapa aspek motivasi belajar yang sudah terpenuhi.⁵ Hal ini menjadi bukti bahwasanya mereka masih mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi, meskipun mengalami kesulitan untuk memperoleh biaya untuk sekolah, mereka senantiasa kuat tekadnya agar bisa belajar di bangku sekolah. Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimanakah motivasi belajar pada remaja pedagang asongan yang bersekolah.

B. Tinjauan Pustaka

² Syamsul Daris, "Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Kota Samarinda," *Psikoborneo* 5 (2017): hlm. 69.

³ Roy Kulyawan, Widayati Pujiastuti, dan Hasdin Hanis, "Studi Kasus Tentang Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Moutong" t.t., 12.

⁴ Tjutjup Purwoko, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan," 2013, hlm. 14.

⁵ Syamsul Daris, "Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Kota Samarinda."

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal serta eksternal siswa yang tengah belajar untuk menciptakan perilaku, pada umumnya dengan berupa sejumlah unsur ataupun indikator yang mendukung. Beberapa indikator ini diantaranya terdapatnya keinginan serta hasrat, kebutuhan serta dorongan dalam belajar, cita-cita serta harapan masa depan, penghargaan dalam belajar serta kondusifnya lingkungan belajar.⁶ Motivasi belajar dibagi menjadi dua yakni dorongan internal serta eksternal. Dalam dorongan internal terdapat tiga indikator antara lain, terdapatnya keinginan serta hasrat untuk mencapai keberhasilan, terdapatnya kebutuhan serta dorongan dalam belajar, serta terdapatnya cita-cita serta harapan di masa yang akan datang. Sedangkan pada dorongan eksternal terdapat tiga indikator yaitu, terdapatnya penghargaan dalam belajar, terdapatnya aktivitas yang menarik dalam belajar, serta kondusifnya lingkungan belajar.

Beberapa faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa yaitu, sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, serta penguatan.⁷ Sikap, sikap adalah kombinasi konsep, informasi, serta emosi yang dihasilkan dalam diri individu untuk memberikan respon terhadap individu lain, sekelompok orang, ataupun suatu objek dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap bisa kuat pengaruhnya pada tingkah laku serta belajar siswa sebab sikap membantu siswa ketika merasakan dunia sekitarnya serta memberinya pedoman terhadap tingkah laku yang bisa membantunya untuk menjelaskan dunia sekitarnya. Sikap adalah produk dari aktivitas belajar. Sikap bisa menetap ataupun berubah bergantung pada apa yang individu pelajari. Kebutuhan, kebutuhan adalah keadaan yang individu alami sebagai sebuah kekuatan internal yang menjadi panduan siswa dalam meraih tujuannya. Hierarki kebutuhan ataupun tingkat kebutuhan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya. Rangsangan, rangsangan adalah berubahnya pandangan dari persepsi ataupun pengalaman individu terhadap lingkungannya yang menjadikan individu memiliki sifat yang aktif. Rangsangan bisa menjadikan individu memiliki sifat yang aktif serta memiliki dorongan untuk melakukan sebuah aktivitas. Contohnya, rangsangan terhadap media pembelajaran yang menarik bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Afeksi, afeksi adalah pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, serta pemilikan dari seseorang ataupun sekelompok orang ketika belajar. Emosi individu terkait pada berbagai dorongan di dalam dirinya. Jadi, afeksi bisa berpengaruh pada motivasi belajar. Afeksi merupakan motivator intrinsik. Kompetensi, kompetensi berasumsi jika siswa secara alami berupaya keras untuk melakukan interksi terhadap

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 32.

⁷ Ahmad Rifa'1 dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2012), hlm. 137-143.

lingkungan sekitarnya dengan cara yang efektif. Secara intrinsik, siswa memiliki motivasi agar bisa menguasai lingkungannya serta mengerjakan berbagai tugasnya sampai berhasil agar dirinya mencapai kepuasan. Individu perlu menguasai kemampuan yang sudah disepakati agar dapat meraih tujuan tersebut. Penguatan, penguatan adalah peristiwa yang mempertahankan ataupun meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan bisa berupa perhatian, penghargaan sosial. Pujian, serta nilai tes tinggi. Penguatan bisa berupa penguatan positif ataupun negatif. Penguatan positif bisa meningkatkan tingkah laku. Penguatan negatif menjadi stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang diikuti oleh dorongan untuk menahan diri) ataupun kejadian yang perlu diganti ataupun diminimalisasi intensitasnya. Perhatian orang tua tergolong pada penguatan positif yang bisa meningkatkan tingkah laku ataupun motivasi belajar.

Ciri-ciri tentang motivasi belajar menurut Sadirman antara lain yaitu, menghadapi tugas dengan serius serta tak berhenti sebelum menyelesaikan tugas, memiliki keuletan ketika dihadapkan pada kesulitan serta tak putus asa, tertarik pada berbagai macam masalah, lebih menyukai bekerja mandiri, cepat mengalami kebosanan terhadap tugas yang repetitif dan monoton, mampu mempertahankan pendapatnya.⁸

C. Metode

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan studi fenomenologi. Fokus penelitiannya yaitu berupaya mendeskripsikan motivasi belajar serta berbagai faktor yang mendukung pedagang asongan yang memutuskan untuk tetap bersekolah. Jumlah subjek pada penelitian ada tiga orang, yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang kriterianya antara lain, remaja berusia 13 sampai 15 tahun, bekerja sebagai pedagang asongan, masih bersekolah, dan bersedia menjadi informan penelitian.

Triangulasi merupakan satu diantara cara untuk memeriksa absah tidaknya suatu data dari penelitian kualitatif.⁹ Atas dasar itu maka peneliti memutuskan melakukan triangulasi sumber, metode, dan teori yang menempatkan peneliti untuk melakukan verifikasi serta peninjauan ulang kebenaran informasi dengan menetapkan adanya informan pada penelitian sejumlah enam orang yakni orang tua dan wali kelas dari ke tiga subjek.

Untuk mengumpulkan datanya digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya

⁸ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 83.

⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm, 284.

menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, yang mana prosesnya dilakukan dengan cara sirkuler sepanjang penelitian dilangsungkan.¹⁰

D. Hasil dan Pembahasan

Motivasi dalam belajar adalah suatu hal yang penting peranannya pada aktivitas pencarian ilmu pengetahuan oleh seseorang. Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul pada diri individu siswa baik disadari ataupun tidak disadari untuk melakukan aktivitas belajar secara penuh kesungguhan juga semangat.¹¹ Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal serta eksternal pada siswa yang tengah belajar untuk menghadirkan perilaku, yang umumnya berupa sejumlah unsur ataupun indikator yang mendukung. Sejumlah indikator ini berupa terdapatnya keinginan serta hasrat, kebutuhan serta dorongan dalam belajar, cita-cita serta harapan masa depan, penghargaan dalam belajar serta kondusifnya lingkungan belajar.¹² Motivasi sebagai alat dorong untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran, sangat diperlukan untuk memacu seseorang dalam belajar. Motivasi belajar memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan hasil belajar seseorang.¹³ Tanpa adanya motivasi niscaya proses belajar mengajar akan berhasil.

Dalam hasil wawancara pada ketiga subjek yaitu I, R, dan D menuturkan mereka saat pertama kali berjualan merasakan adanya perasaan malu saat harus sekolah sambil berjualan. Perasaan malu yang dirasakan oleh ketiga subjek digambarkan dalam perasaan yang berbeda-beda. Pada subjek I ia mengungkapkan perasaan malu yang ia rasakan ketika ia diejek oleh teman-teman sekolahnya. Pada subjek R, perasaan malu yang ia rasakan ketika dilihat oleh teman-temannya saat ia sedang berjualan. Sedangkan pada subjek D perasaan malunya tidak diakibatkan oleh orang lain, namun adanya perasaan malu terhadap diri sendiri karena berjualan sambil sekolah. Selain merasa malu ketiga subjek juga merasakan lelahnya sekolah sambil berjualan tetapi rasa lelah tersebut mereka alihkan karena keinginan mereka untuk membantu ekonomi keluarga. Walau mereka terkadang merasa lelah mereka tidak lupa berusaha menuntaskan berbagai tugas yang guru berikan, dan mereka

¹⁰ Milles M.B dan Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, Trans. Oleh Tjetjep Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 147.

¹¹ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia, 2004). Hlm. 45.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, hlm. 32.

¹³ Herwin Herwin, Muhammad Said Husin, and Indriana Rahmawati, "Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, August 23, 2021, 1–16, <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i1.3664>.

mempunyai cara agar tak tertinggal pelajaran disekolah dengan cara membagi waktu untuk belajar ditengah-tengah waktu berjualan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Worell dan Stiwell yang mengatakan bahwasanya siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab pada tugas yang ia kerjakan serta tak akan meninggalkan tugasnya itu.¹⁴

Ditengah-tengah kesibukannya dalam berjualan ketiga subjek mampu mempertahankan prestasinya disekolah dengan cara belajar kembali mengulangi pembelajaran disekolah. Hal ini dibuktikan dengan ia yang selalu mendapatkan nilai yang bagus dikelasnya. Poerwadarminta mengemukakan ketekunan adalah kekerasan tekat dan kesungguhan hati. Artinya bekerja, belajar, dan berusaha semaksimal mungkin, sehingga dengan kesungguhan hati dan tekat yang kuat bisa dijadikan sebagai teladan bagi orang lain dan memberikan hasil kepada dirinya sendiri.¹⁵

Munculnya Covid-19 di Indonesia mengalami banyaknya perubahan salah satunya dalam ranah pendidikan. Peralihan metode dalam pembelajaran yang semula bertatap muka menjadi pembelajaran secara daring membuat sebagian orang mengalami dampak dalam perubahan gaya belajar. Hal ini juga dirasakan oleh ketiga subjek, perubahan tersebut memberikan dampak dalam gaya belajar mereka seperti tidak mudah dalam memahami pelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung materi pembelajarannya oleh guru. Hal tersebut membuat mereka bertanya kepada teman-temannya atau mencari penjelasan lewat buku ataupun mencari di internet. Dengan adanya upaya tersebut mereka dapat mempertahankan prestasinya disekolah di tengah perubahan yang terjadi.

Gaya belajar yang dimiliki ketiga subjek karena adanya perubahan pembelajaran berpengaruh terhadap gaya dalam belajar mereka. Subjek R dan D menuturkan mereka lebih menyukai gaya belajar yang sepi karena disaat suasana sepi tersebut membuatnya lebih fokus dalam memahami pelajaran, berbeda dengan subjek I yang menyukai gaya belajar sambil mendengarkan musik karena sambil mendengarkan musik membuat ia lebih rileks dan dapat dengan mudah memahami pelajaran. Azizah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi, dia akan lebih konsentrasi pada setiap pelajaran yang diberikan oleh guru maupun lingkungan sekitarnya, dengan cara mencermati, merenungkan, menganalisis,

¹⁴Priyatna Hadinata, "Kontribusi Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA," *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2009). Hlm. 23.

¹⁵Nur Azizah, "Studi Tentang Hubungan Antara Ketekunan Belajar Dengan Perilaku Ihsan Dalam Pergaulan Sehari-Hari (Pada Santri Madin "Nurul Huda" di Promasan Kumpulrejo Argomulyo Salatiga Tahun 2010)" (skripsi, Salatiga, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2010).

kemudian memilih mana yang baik untuknya dan mana yang harus ditinggalkan.¹⁶

Dalam hasil wawancara ketiga subjek memiliki cita-cita yang berbeda yang ingin mereka capai. Pada subjek I ia bercita-cita ingin menjadi seorang polisi karena ingin belajar kedisiplinan, sedangkan pada subjek R bercita-cita ingin menjadi pilot karena ingin menjelajah ke kota-kota yang belum pernah ia datangi, dan pada subjek D ia ingin menjadi tentara karena ingin mewujudkan mimpi ayahnya yang berkeinginan menjadi tentara. Menurut Dariyo seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar.¹⁷

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki peran untuk menciptakan keinginan belajar pada diri seseorang, karena dengan motivasi belajar yang tinggi seseorang akan memperoleh dampak positif pada dirinya. Seperti dalam hasil wawancara sebelumnya bahwa ketiga subjek ini memiliki prestasi yang bagus di sekolahnya karena prestasinya tersebut ia mendapatkan reward untuk dirinya. Subjek I dan R menuturkan bahwa ia mendapatkan reward dari gurunya berupa buku tulis dan pulpen. Sedangkan pada subjek D mendapatkan reward berupa kue dari orang tuanya atas keberhasilan dirinya serta merayakan ulang tahunnya.

Motivasi belajar menurut Uno memiliki dua aspek yang terdiri dari dorongan internal dan dorongan eksternal. Dorongan internal terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan serta cita-cita dimasa yang akan datang. Sedangkan dorongan eksternal terdiri dari adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸

Terbukti dengan perilaku subjek dalam belajar berdasarkan bentuk dan aspek dari motivasi belajar itu sendiri sudah dilakukan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

¹⁶ Azizah.

¹⁷ Agoes Dariyo, "Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa" 2, no. 1 (2004): 6.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Hlm. 28.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daris yaitu motivasi belajar pada anak yang bekerja terlihat cukup baik terbukti dengan ketekunan subjek dalam belajar karena ingin menggapai cita-citanya.²⁰ Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Oktawijaya yaitu anak-anak bekerja menjadi loper koran dan bersekolah mempunyai motivasi belajar disamping sadar akan artinya kelangsungan pendidikan untuk masa depan mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti budaya, keluarga, lingkungan sekolah dan pribadi anak itu sendiri.²¹

E. Kesimpulan

Gambaran motivasi belajar pada siswa yang memutuskan untuk berjualan yang terdiri dari dua aspek yaitu dorongan internal dan dorongan eksternal. Pertama pada aspek dorongan internal pada bagian hasrat dan keinginan berhasil ketiga subjek memutuskan sekolah sambil berjualan karena ingin membantu meringankan keperluan rumah tangga, pada bagian dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada subjek I dan R saat mengalami seperti tidak mengerti materi pelajaran mereka mengatasinya dengan bertanya kepada teman-temannya atau mencari penjelasan lewat buku dan bisa juga mencari lewat internet. Sedangkan pada subjek D ia mengalami kerusakan *handphone* yang membuat ia tidak mengerti materi pelajaran, ia mengatasi permasalahannya tersebut dengan cara menemui temannya untuk belajar bersama-sama. Bagian harapan dan cita-cita pada subjek I ia bercita-cita ingin menjadi polisi, subjek R berkeinginan menjadi seorang pilot, dan pada subjek D bercita-cita menjadi seorang tentara. Kedua pada aspek dorongan eksternal bagian penghargaan dalam belajar pada subjek I dan R mereka mendapatkan hadiah berupa pulpen dan buku tulis dari gurunya, sedangkan pada subjek D mendapatkan hadiah berupa kue dari kedua orangtuanya dan gurunya memberikan ia semangat dan menyakinkan bahwa ia pasti bisa. Bagian kegiatan yang menarik dalam belajar pada subjek R dan D menyukai gaya belajar yang sepi dan pada subjek I menyukai gaya belajar sambil mendengarkan musik. Bagian lingkungan belajar yang kondusif, ketiga subjek mengatakan bahwa mereka menyukai belajar dengan keadaan yang sepi dan yang tidak bisa diganggu oleh siapapun agar dapat lebih fokus saat belajar.

¹⁹ Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hlm. 25.

²⁰ Syamsul Daris, "Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan yang Memutuskan untuk Tetap Bersekolah," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (15 Maret 2017).

²¹ Faisal Chairul Oktawijaya, "Motivasi Belajar Pada Anak-Anak Yang Berprofesi Sebagai Loper Koran Yang Bersekolah" (Skripsi, Jawa Barat, Universitas Gunadarma, 2011).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada remaja pedagang asongan yang bersekolah dalam penelitian ini ialah sikap emosi, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik, sifat afeksi, dan adanya penguatan yang positif.

REFERENSI

- Ahmad Rifa' dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2012.
- Azizah, Nur. "Studi Tentang Hubungan Antara Ketekunan Belajar Dengan Perilaku Ihsan Dalam Pergaulan Sehari-Hari (Pada Santri Madin "Nurul Huda" di Promasan Kumpulrejo Argomulyo Salatiga Tahun 2010)." Skripsi, SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN), 2010.
- Daris, Syamsul. "Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan yang Memutuskan untuk Tetap Bersekolah." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (March 15, 2017). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4345>.
- Dariyo, Agoes. "Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa" 2, no. 1 (2004): 6.
- Hadinata, Priyatna. "Kontribusi Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA." *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2009).
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Herwin, Herwin, Muhammad Said Husin, and Indriana Rahmawati. "Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, August 23, 2021, 1–16. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i1.3664>.
- Kulyawan, Roy, Widayati Pujiastuti, and Hasdin Hanis. "STUDI KASUS TENTANG ANAK PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN MOUTONG," n.d., 12.
- Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Milles M.B dan Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif, Trans. Oleh Tjetjep Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia, 2004.
- Oktawijaya, Faisal Chairul. "Motivasi Belajar Pada Anak-Anak Yang Berprofesi Sebagai Loper Koran Yang Bersekolah." Skripsi, Universitas Gunadarma, 2011.
- Purwoko, Tjutjup. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan," 2013, 14.
- Sadirman AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syamsul Daris. "Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Kota Samarinda." *Psikoborneo* 5 (2017).
- "The Journal of Universitas Negeri Surabaya." Accessed January 24, 2023. <https://ejournal.unesa.ac.id>.